

Pendampingan Kiat-kiat Belajar Menyenangkan dari Rumah bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasanggrahan

Siti Sindi Hakiki¹⁾, Agi Attaubah Hidayat²⁾, Wilani³⁾, Yusrina Qistina⁴⁾, Muhammad Hafidzh Alfikri⁵⁾, Ranita Syifa Azkia⁶⁾, Zaenal Muftie⁷⁾

- ¹⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sitisndh@gmail.com
- ²⁾ Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: agiattaubahhidayat@gmail.com
- ³⁾ Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: wilaniwilani01@gmail.com
- ⁴⁾ Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: yusrinaqistinaa@gmail.com
- ⁵⁾ Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: hafidzhalfikri@gmail.com
- ⁶⁾ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ranitasyifaazkia5@gmail.com
- ⁷⁾ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: zaenalmuftie7@gmail.com

Abstrak

Pemerintah memberikan kebijakan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam penanggulangan pandemi covid-19. Pelaksanaan PJJ menimbulkan turunnya motivasi dan minat belajar siswa dikarenakan siklus berulang yang membosankan dan sulitnya akses internet. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memicu kembali semangat belajar siswa yang berkurang akibat pembelajaran daring selama PJJ. Pengabdian dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah, pendampingan, dan evaluasi. Metode pendampingan yang digunakan adalah metode partisipatoris kolektif. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam pendampingan kiat-kiat belajar menyenangkan bagi anak usia sekolah dasar di desa pasanggrahan tepat disosialisasikan di masa pandemi dan sekolah tatap muka terbatas. Hal ini dilihat dari perkembangan, antusiasme, juga respon positif dari peserta didik juga pihak bersangkutan lainnya.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Kiat-kiat.

Abstract

The government has issued a policy to organize distance learning (PJJ) in dealing with the COVID-19 pandemic. The implementation of PJJ causes a decrease in students' motivation and interest in learning due to tedious repetitive cycles and difficulty in accessing the internet. The purpose of this service activity is expected to be able to re-ignite the student's enthusiasm for learning which is reduced due to online learning during PJJ. Service is carried out through several stages, namely problem identification, mentoring, and evaluation. The mentoring method used is a collective participatory method. The results of the activity show that the method applied in assisting fun learning tips for elementary school-aged children in the village of Pasanggrahan is appropriate to be socialized during the pandemic and face-to-face schools are limited. This can be seen from the development, enthusiasm, as well as positive responses from students and other parties concerned.

Keywords: Motivation, Study, Tips.

A. PENDAHULUAN

Virus SARS-CoV-2 atau yang dikenal sebagai Covid-19 pertama kali terdeteksi di China pada akhir tahun 2019. Penyakit yang menyebar dengan cepat dan menular ketika manusia menghirup udara yang terkontaminasi oleh tetesan atau partikel kecil udara yang mengandung virus. Penularan virus semakin beresiko jika berada dalam jarak yang dekat. Para epidemiolog menyimpulkan bahwa grafik data pandemi covid-19 di Indonesia masih tak terkendali. Sejak pertengahan Juni sampai akhir Juli, pengendalian pandemi tidak tercapai dan angka kematian semakin tinggi. Pada 15 Juli 2021, penambahan kasus semakin melonjak sebanyak 56.757 kasus. Sepanjang 1 s/d 29 Juli 2021, angka kematian masih terus melonjak dan pada 27 Juli 2021 penambahan kematian mencapai 2.069 orang (Syambudi, 2021).

Tingginya angka positif covid-19 di Indonesia menyebabkan terhambatnya gerak masyarakat. Bukan hanya di bidang ekonomi, salah satu bidang yang sangat terdampak yaitu pendidikan. Berbagai macam inisiatif telah dilaksanakan untuk memitigasi krisis pembelajaran yang telah terjadi di Indonesia. Menurut Nadiem Makarim, prioritas utama kemdikbud adalah untuk bisa mengembalikan anak kepada sekolah tatap muka seaman mungkin. Namun, penyebaran covid-19 yang sangat dinamis menghambat normalnya kegiatan pembelajaran tatap muka (Kemendikbud RI, 2020).

Pemerintah terus mengupayakan penanganan kasus covid-19. Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam PP No. 21 Tahun 2020 dan Permenkes No 9 Tahun 2020 memberlakukan pembatasan sosial di masyarakat. Aturan tersebut berdampak dalam kebijakan di ranah pendidikan, berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/2020 tertanggal 17 Maret 2020 menyatakan

peralihan pembelajaran menjadi daring untuk seluruh jenjang pendidikan. Hal tersebut guna menekan angka positif covid-19 di Indonesia (Endriani, Sari, & Rasmita, 2020, hal. 56).

Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan telah berlangsung selama 17 bulan. Perpindahan media pembelajaran tersebut berpengaruh dalam efektifitas pembelajaran. Menurut Hamdani & Priatna (2020, hal. 9) tingkat efektifitas pembelajaran hanya berada diangka 66,97%. Angka tersebut diambil dari delapan indikator, yaitu 1) Kenyamanan Pembelajaran Masa Pandemi; 2) Kemampuan Literasi Digital Guru; 3) Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran; 5) Koneksi Internet; 6) Biaya Pembelajaran Daring; 7) Tingkat Kenyamanan Aplikasi; dan 8) Komitmen Daring Pasca Pandemi.

Disamping itu, pembelajaran daring berpengaruh dalam minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Yunitasari & Hanifah (2020, hal. 241) mengungkapkan siswa mudah merasa bosan saat menjalani pembelajaran daring. Kebosanan tersebut muncul karena pembelajaran yang kurang menarik selama pembelajaran daring. Selain itu, menurut Pratama (2021, hal. 93-94) pembelajaran daring menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi belajar siswa. Disamping dari kualitas pengajaran, lingkungan belajar, sarana pengajaran dan lainnya. Berdasarkan penelitian tersebut, pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar sebesar 16,07%. Artinya terdapat penurunan motivasi belajar siswa.

Desa Pasanggrahan menjadi salah satu wilayah terdampak covid-19 dalam bidang pendidikan. Pasanggrahan terletak di kawasan dataran tinggi di Kabupaten Subang Jawa Barat. Karena letak wilayah berada di kaki bukit, pasanggrahan memiliki ketidakstabilan jaringan internet di beberapa bagian desa. Wilayah desa pasanggrahan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai arah kebijakan pemerintah dalam penanggulangan pandemi covid-19. Pelaksanaan PJJ menimbulkan turunnya motivasi dan minat belajar. Kasus ini terjadi di SDN Pasanggrahan 3 yang bertempat di Dusun II, Desa Pasanggrahan. Menurut Ibu Aan Nurhasanah, S.Pd., M.M. selaku kepala SDN Pasanggrahan 3, pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan efektif. Beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu; 1) akses jaringan yang kurang mendukung; 2) orang tua yang tidak bisa menjadi fasilitator anak dalam belajar; 3) kesulitan tenaga pendidik menyediakan metode dan media pembelajaran yang tepat; dan 4) kecilnya kemauan anak untuk belajar di rumah.

Turunnya motivasi dan minat belajar di rumah disebabkan karena rasa bosan atau jenuh akan sistem belajar daring yang tidak variatif. Berdasarkan wawancara dengan 25 siswa kelas enam SDN Pasanggrahan 3 mengatakan lebih menyenangkan belajar secara tatap muka di sekolah. Karena lebih mudah memahami materi. Selain itu, interaksi antar siswa dan guru serta diskusi intens mempengaruhi pemahaman dan keinginan belajar dari para siswa tersebut.

Dari permasalahan yang ada, pemerintah mengupayakan sistem *hybrid learning*. Dalam sistem *hybrid learning*, tiap sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka dalam batas tertentu. SDN Pasanggrahan 3 melaksanakan sekolah tatap muka dengan cara penjadwalan kehadiran secara bergilir dan jam pelajaran yang dipersingkat tiap harinya.

Pemerintah juga memberikan penyederhanaan kurikulum 2013 dengan memberlakukan kurikulum darurat. Kurikulum darurat mempermudah pendidik dalam merumuskan rencana pembelajaran. Akan tetapi, muncul permasalahan lain mengenai pemberian tugas rumah dari tiap pembelajaran yang berlangsung tiap harinya. Orang tua yang tidak bisa menjadi fasilitator anak belajar di rumah membuat anak malas mengerjakan tugas dan lebih banyak melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat bagi pengembangan dirinya.

Berdasarkan permasalahan diatas dibentuklah program pendampingan kiat-kiat belajar di rumah bagi anak usia sekolah dasar di desa pasanggrahan. Pendampingan ini dilakukan sebagai usaha untuk mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi siswa dalam proses belajar. Adapun program pendampingan dilaksanakan dalam sebuah kegiatan bernama *fun homework* yang dilakukan untuk membimbing anak dalam mengerjakan tugas rumah dan memahami cara anak-anak usia sekolah dasar di Desa Pasanggrahan belajar di rumah.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan meliputi identifikasi masalah, merancang prosedur kerja, pelaksanaan pendampingan, evaluasi kegiatan.

1. Identifikasi Masalah yaitu terdiri dari tiga langkah yaitu: menemukan masalah yang ada (*Problem*), mengidentifikasi sumber permasalahan (*Root cause*), menciptakan kalimat isu/kalimat permasalahan (*Problem Statement*) yang menjelaskan permasalahan yang sudah diidentifikasi. Permasalahan yang mendasari adanya kegiatan pengabdian ini antara lain: 1) akses jaringan yang kurang mendukung; 2) orang tua yang tidak bisa menjadi fasilitator anak dalam belajar; 3) kesulitan tenaga pendidik menyediakan metode dan media pembelajaran yang tepat; dan 4) Rendahnya motivasi anak untuk belajar di rumah.
2. Merancang prosedur kerja yang mengikuti prosedur kerja, agar pelaksanaan dapat dilakukan dengan baik, yaitu: a) Meminta izin pada pemilik majelis untuk mengadakan kegiatan *fun homework*; b) Menyiapkan strategi dan kiat-kiat belajar yang akan diberikan saat pendampingan; c) Menginformasikan tentang kegiatan *fun homework* pada siswa tingkat SD; d) Melaksanakan kegiatan; dan e) Melakukan Evaluasi

3. Pelaksanaan pendampingan. Primahendra (2002, hal. 6) mengatakan pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa, maka pendampingan dapat diartikan sebagai proses membangkitkan kembali motivasi belajar dari luar diri siswa sehingga melalui pendampingan ini, siswa mendapatkan lagi motivasi dan semangat belajar yang sempat berkurang akibat pembelajaran yang membosankan.

Pada pendampingan ini digunakan metode pembelajaran partisipatoris kolektif. Adapun pembelajaran partisipatif sendiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaannya, peserta didik ikut mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang dihadapi terkait pendidikan, apa saja kebutuhan belajar yang harus dipenuhi, sumber-sumber atau potensi yang tersedia, dan hambatan yang mungkin akan datang. Pada pelaksanaannya, peserta didik ikut serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana tercipta pula hubungan akrab antara tutor dengan peserta didik, hubungan kemanusiaan, terbuka, terarah, saling menghargai, saling membantu, dan saling belajar. Sedangkan untuk tahap penilaian, peserta didik ikut memberi *feedback* yang mencakup penilaian terhadap proses pendampingan, hasil, dan dampak pembelajaran.

Adapun dalam tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu: a) Meminta siswa membawa tugas sekolah ke lokasi kegiatan; b) Membuat siswa berkelompok dengan teman sekelasnya; c) Mendampingi pengerjaan tugas sekolah siswa; d) Memberikan kiat-kiat belajar menyenangkan; dan e) Membimbing siswa untuk menerapkan kiat-kiat belajar tersebut.

4. Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan (Syafnidawaty, 2020). Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara rinci memiliki mekanisme seperti ketika pendampingan belajar dilakukan, maka akan dilihat bagaimana perubahan motivasi belajar siswa, dari persiapan mereka sebelum belajar, frekuensi kehadiran mengikuti pendampingan belajar, dan respon saat mengikuti kegiatan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan *fun homework* berlokasi di Majelis Al-Ikhlâs Cijenuk Desa Pasanggrahan Kec. Kasomalang Kab. Subang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Hari, tanggal : Senin 16 Agustus 2021 s/d Kamis 26 Agustus 2021

Pukul : 13.00 s/d 14.00 WIB

Pelaksanaan dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR Sisdamas kelompok 201 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan mendapat respon yang baik dari peserta, yakni kurang lebih 30 siswa tingkat SD ikut serta dalam kegiatan.

Pengabdian ini diawali dengan identifikasi melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan sebagian siswa SDN Pasanggrahan 3. Hasil dari identifikasi masalah menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran terutama saat daring antara lain: 1) akses jaringan yang kurang mendukung; 2) orang tua yang tidak bisa menjadi fasilitator anak dalam belajar; 3) kesulitan tenaga pendidik menyediakan metode dan media pembelajaran yang tepat; dan 4) Rendahnya motivasi anak untuk belajar di rumah.

Setelah melakukan identifikasi masalah dan ditentukan tema pengabdiannya, dilanjutkan dengan pencarian lokasi dan meminta izin mengadakan kegiatan yang disepakati di majelis Al-Ikhlas Kp. Cijenuk Ds. Pasanggrahan. Selanjutnya, tim kkn-dr sisdamas kelompok 201 menginformasikan pada siswa SDN Pasanggrahan 3 saat mengajar di sekolah bahwa akan ada kegiatan *fun homework*. Kegiatan dimulai tanggal 16 Agustus 2021 pukul 13.30 s/d 14.30 yang didalamnya terdapat aktivitas mengerjakan tugas sekolah bersama. Siswa dikelompokkan berdasarkan kelas, lalu tim membimbing siswa mengerjakan tugas.

Disamping membimbing mengerjakan tugas, dilakukan juga analisis bagaimana cara atau gaya belajar siswa-siswi tersebut sebagai bahan acuan dalam perumusan kiat-kiat belajar sebagai program pendampingan. Kegiatan pendampingan pengerjaan tugas sekolah secara berkelompok berlangsung sampai tanggal 24 Agustus, bertepatan dengan itu tim telah merumuskan 10 kiat belajar, yaitu:

- a. Membuat jadwal belajar yang teratur.
- b. Belajar di suasana yang nyaman.
- c. Menyiapkan aktifitas selingan.
- d. Menjauhkan diri dari gangguan.
- e. Belajar bersama teman.
- f. Belajar sesuai dengan tipe belajarmu.
- g. Siapkan koneksi internet yang bagus.
- h. Siapkan alat belajar dengan lengkap.
- i. Menyiapkan cemilan.

j. Cahaya ruangan harus baik.

Pada Kamis 26 Agustus 2021, dilakukan sosialisasi kiat-kiat belajar menyenangkan di rumah bagi anak-anak sekolah dasar di Ds. Pasanggrahan yang dihadiri 30 anak kelas 1 s/d 6 SDN Pasanggrahan 3. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 15.30 WIB.

Seorang tutor berperan sebagai pemateri yang menjelaskan tiap poin dengan bahasa sehari-hari anak usia sekolah dasar agar mudah dipahami dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tutor lainnya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan anak untuk duduk rapi, mendengarkan materi, membantu menciptakan suasana majelis dengan kondusif, membagikan selebaran poster, dan membagikan cinderamata berupa peralatan tulis untuk mendukung semangat belajar siswa di rumah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

RW. 09 ditetapkan sebagai tempat dilaksanakannya program pendampingan kiat-kiat belajar di rumah bagi anak usia sekolah dasar di Desa Pasanggrahan. Banyaknya anak usia sekolah dasar yang berasal dari RW. 09 menjadi salah satu faktor pendukung dilaksanakannya program pendampingan. Daerah yang didominasi oleh persawahan, sungai, dan perkebunan menjadikan para orang tua minim waktu memfasilitasi anak untuk belajar di rumah karena mayoritas orang tua berprofesi sebagai petani. Adapun yang memiliki kesempatan untuk membimbing anaknya belajar, menemukan berbagai kesulitan untuk menerapkan kiat yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar anak. Program ini memberi kegiatan baru bagi anak-anak usia sekolah dasar mulai dari kelas 1 s/d 6 untuk mengisi waktu luang mereka dengan hal yang positif.



Gambar 1. Kegiatan *Fun Homework*.

Untuk mengoptimalkan kegiatan pendampingan juga memberi makna positif bagi anak-anak usia sekolah dasar di Desa Pasanggrahan, diterapkanlah prinsip-prinsip belajar optimal, di antaranya

- a. Memenuhi prasyarat yang diperlukan untuk belajar, di mana siswa harus berpartisipasi aktif, tutor harus bisa membimbing siswa, dan membuat siswa tertarik akan kegiatan pendampingan.
- b. Dalam pelaksanaan pendampingan dan bimbingan, tutor harus melakukan tiap tahap secara berurutan agar tidak menimbulkan kebingungan bagi peserta didik.
- c. Materi belajar dibuat lebih sederhana dan menggunakan bahasa anak yang mudah dipahami.
- d. Fasilitas atau sarana dan prasarana belajar anak disiapkan dan dilengkapi untuk mengurangi hambatan dalam belajar.

Metode yang digunakan pada pendampingan adalah partisipatoris kolektif. Di mana enam orang tutor dari berbagai fakultas diarahkan untuk membimbing peserta didik. Setiap tutor bertanggung jawab terhadap jenjang kelas tertentu yang di dalamnya terdapat lebih dari tiga peserta didik. Kemudian, setiap anak akan berbagi kesulitan yang mereka alami saat belajar terutama saat mengerjakan tugas sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Sharing Bersama Siswi Kelas Enam.



Gambar 3. Kegiatan Sharing Bersama Siswa Kelas 1 S/D 3

Pada metode ini, siswa berperan sebagai subjek yang aktif dan dinamis, sedangkan tutor harus aktif memfasilitasi belajar siswa dengan suara, gambar, tulisan, dan media kreatif lainnya.

Dari kegiatan pendampingan sebanyak 5x pertemuan, disimpulkan bahwa 30 anak usia sekolah dasar di desa pasanggrahan khususnya di RW.09 memiliki gaya belajar yang variatif, di antaranya gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar didominasi dengan gaya belajar kinestetik, dimana mereka harus bergerak aktif dan ikut mempraktekan materi saat pembelajaran berlangsung. Siswa kelas 3 dan 4 sekolah dasar didominasi dengan gaya belajar visual, di mana mereka lebih semangat dan meningkat motivasi belajarnya ketika disediakan media pembelajaran berupa video atau gambar. Sedangkan siswa kelas 5 dan 6 memiliki variasi gaya belajar, yaitu 50% visual dan 50% auditori.

Dari variasi gaya belajar ini, dirumuskanlah kiat-kiat belajar di rumah bagi anak usia sekolah dasar agar tiap peserta didik dapat menyesuaikan cara terbaik yang membuat mereka nyaman saat akan belajar di rumah atau pun mengerjakan tugas sekolah.



Gambar 4. Rumusan Kiat-kiat Belajar Menyenangkan di Rumah bagi Anak Sekolah Dasar Desa Pasanggrahan.

Kegiatan sosialisasi kiat-kiat belajar di rumah bagi anak usia sekolah dasar dilaksanakan pada hari terakhir kegiatan, tepatnya pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 14.00 s/d 15.00. Pada kegiatan ini tiap peserta didik diberikan selebaran poster berisi rumusan kiat-kiat belajar di rumah yang didasarkan pada berbagai gaya belajar anak-anak usia SD di Desa Pasanggrahan.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Penutupan *Fun Homework* pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasanggrahan.

Satu orang tutor menjelaskan secara rinci mengenai tiap poin yang terdapat di dalam rumusan tersebut dengan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari oleh anak agar mereka dapat memahami bagaimana cara belajar di rumah dengan lebih nyaman. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan kondusif dan mendapatkan respon positif baik dari sisi peserta didik, orang tua murid, pemilik majelis Al-Ikhlas Cijenuk, dan warga setempat.

Berdasarkan hasil pengabdian, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam pendampingan kiat-kiat belajar menyenangkan bagi anak usia sekolah dasar di desa pasanggrahan tepat disosialisasikan di masa pandemi dan sekolah tatap muka terbatas, dikarenakan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang semakin dipersingkat, tugas sekolah yang ditambah, dan waktu luang anak di rumah yang semakin panjang. Dari terlaksananya pendampingan ini, diharapkan anak-anak usia sekolah dasar di desa Pasanggrahan dapat menerapkan sepuluh point kiat-kiat belajar menyenangkan di rumah pada saat mengerjakan tugas di rumah dan menemukan gaya belajar yang tepat untuk dirinya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka secara keseluruhan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap yang dilakukan pada pendampingan ini adalah 1) Identifikasi masalah, permasalahan yang mendasari adanya kegiatan pengabdian ini antara lain: a) akses jaringan yang kurang mendukung; b) orang tua yang tidak bisa menjadi fasilitator anak dalam belajar; c) kesulitan tenaga pendidik menyediakan metode dan media pembelajaran yang tepat; dan d) Rendahnya motivasi anak untuk belajar di rumah. 2) Merancang prosedur kerja, tahap yang dilakukan yaitu, a) Meminta izin pada pemilik majelis untuk mengadakan kegiatan *fun homework*; b) Menyiapkan strategi dan kiat-kiat belajar yang akan diberikan saat pendampingan; c) Menginformasikan tentang kegiatan *fun homework* pada siswa tingkat SD; d) Melaksanakan kegiatan; dan e) Melakukan Evaluasi. 3) Pelaksanaan pendampingan, pada pelaksanaannya menggunakan

metode partisipatoris kolektif yang memusatkan anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam beberapa kelompok sesuai jenjang kelasnya dengan dibimbing oleh satu orang tutor yang menjadi fasilitator. Adapun tahapannya yaitu: a) Meminta siswa membawa tugas sekolah ke lokasi kegiatan; b) Membuat siswa berkelompok dengan teman sekelasnya; c) Mendampingi pengerjaan tugas sekolah siswa; d) Memberikan kiat-kiat belajar menyenangkan; dan e) Membimbing siswa untuk menerapkan kiat-kiat belajar tersebut. 4) Evaluasi, pada tahap ini akan dilihat bagaimana perubahan motivasi belajar siswa, dari persiapan mereka sebelum belajar, frekuensi kehadiran mengikuti pendampingan belajar, dan respon saat mengikuti kegiatan.

Pendampingan yang dilaksanakan 6x dalam kurun waktu tiga minggu di majelis Al-Ikhlas Cijenuk Desa Pasanggrahan ini mendapatkan respon yang baik dari sisi peserta didik. Hal ini dilihat dari meningkatnya semangat anak untuk menghadiri fun homework, respon mereka saat kegiatan fun homework berlangsung, persiapan belajar yang lengkap, semakin bertambahnya anak yang hadir untuk mengikuti *fun homework*, dan antusiasme saat mendapatkan materi kiat-kiat belajar menyenangkan di rumah. Selain dari sisi peserta didik, pendampingan ini pun mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari dukungan warga memberikan sarana dan prasarana agar kegiatan pendampingan ini berjalan dengan baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil temuan pengabdian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat belajar anak di rumah bagi orang tua peserta didik maupun pendidik di sekolah yang bersangkutan, yaitu; *Pertama*, bantu anak membuat jadwal harian yang teratur baik di rumah maupun di sekolah; *Kedua*, bantu anak mempersiapkan tempat yang nyaman saat hendak belajar, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan kamar atau ruangan untuk anak dengan dekorasi yang anak sukai; *Ketiga*, saat membimbing anak belajar siapkan aktivitas selingan seperti mengajak anak keluar ruangan untuk membeli camilan atau bermain game yang menyenangkan tanpa menguras banyak energi; *Keempat*, jangan biarkan anak terganggu dengan hal pribadi orangtua seperti pekerjaan kantor dan lainnya; *Kelima*, perhatikan gaya belajar yang dimiliki anak dan sesuaikan bimbingan yang diterapkan dengan cara anak belajar. Keenam, siapkan fasilitas belajar anak dengan optimal, mulai dari alat tulis, pencahayaan ruangan, camilan pendukung, dan jaringan internet.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Staff SDN Pasanggrahan 3 yang telah mendukung kegiatan ini.

Serta ucapan terima kasih disampaikan juga kepada Pimpinan Majelis Al-Ikhlas Cijenuk yang telah memfasilitasi tempat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Endriani, D., Sari, Y. R., & Rasmita. (2020). Tips dan Trik Mengajar Anak di Rumah selama Pembelajaran Online. *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah (JLARI)*, 1(1), 55-61. Diambil kembali dari <http://www.jlari.org/index.php/jlari/article/view/9>

Ginting, E. S., Lubis, T. W., & Pertiwi, S. (2021). Kiat Menghadapi Tantangan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 35-43.

Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, VI(01), 1-9. doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>

Kemendikbud RI. (2020, September 2). Dua Prinsip Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19. Jakarta. Dipetik September 2, 2021, dari <https://youtu.be/0WQJR2-F8eo>

Lahir, S., M. H., & Tho'in, M. (2017). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN. *Edunomika*.

Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

Prasetya, I. G., Winarno, R. D., & Eriany, P. (2013). BIMBINGAN BELAJAR EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VII. *Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi*, 1-4.

Pratama, A. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 88-95. Diambil kembali dari <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/1731/571>

Primahendra, R. (2002). *Pedoman Pendampingan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Dinkesos.

Syafnidawaty. (2020, November 13). *Apa Itu Evaluasi?* Dipetik September 3, 2021, dari raharja.ac.id/raharja.ac.id/2020/11/13/apa-itu-evaluasi/

Syambudi, I. (2021, Juli 30). *Grafik COVID Indonesia Juli 2021: Jauh dari Target & Tak Terkendali*. (A. Aziz, Editor) Dipetik September 2, 2021, dari tirto.id/grafik-covid-indonesia-juli-2021-jauh-dari-target-tak-terkendali-gicx

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>